

**PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM
MEMINIMALISIR DAMPAK *PHUBBING* BAGI SISWA
UPT SMP NEGERI 45 MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh :

RABI'AH AL ADAWIYAH
2103110116

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsenstrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Rabi'ah Al Adawiyah
NPM : 2103110116
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, S.Pd., M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Rabi'ah Al Adawiyah
NPM : 2103110116
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Guru Dalam Meminimalisir Dampak Phubbing Bagi Siswa UPT SMP Negeri 45 Medan

Medan, 15 April 2025

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, S.Pd., M.Si
NIDN: 0125018504

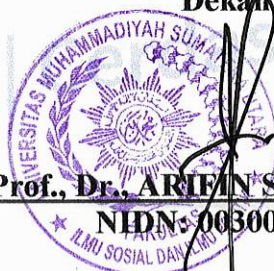
Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Rabi'ah Al Adawiyah**, NPM 2103110116, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 6 Mei 2025

Yang Menyatakan,




Rabi'ah Al Adawiyah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Peran Komunikasi Guru Dalam Meminimalisir Dampak Phubbing Bagi Siswa UPT SMP Negeri 45 Medan**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.I.Kom di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Ucapan terima kasih mendalam kepada Ibu Siti Fatimah M.Pd, ibu tercinta dan teruntuk kakak kandung penulis Syifa Kholila Ikhwani S.E yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta doa yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, diantaranya yaitu :

1. Kepada Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Assoc.Prof.Dr. Arifin Saleh, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing penulis.
3. Kepada Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.L.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Ibu Assoc Prof. Dr. Leylia Khairani, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta

membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses peneliti menjalani perkuliahan.
9. Kepada UPT SMP Negeri 45 Medan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Ibu penulis yang menjadi alasan utama penulis untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang penulis Jalani selama perkuliahan. Ibu Siti Fatimah M.Pd. sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus Ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendo'akan penulis selama menempuh pendidikan.
11. Kakak kandung penulis Syifa Kholila Ikhwani S.E, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk Getsha Yusri terimakasih atas dukungan, bantuan yang tidak ada henti nya, dan kebersamaan yang selalu terjalin kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan penulis, Izmi Fadillah, Jihan Almira, Rahma, Audri, Vinny, Wandira terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.

14. Teruntuk Faizha Syhaqira terima kasih atas hiburan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan dari mulai KKN hingga sekarang kepada penulis.
15. Teruntuk sahabat-sahabat penulis, Ayu Zahara, Raden Larasati, Alfira Adifiya, Diny Patika Sari, Fatiya Rahma terima kasih atas semangat, dukungan, hiburan dan kebersamaan yang selalu terjalin.
16. Diri sendiri, Rabi'ah Al Adawiyah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil. Terima kasih karena memilih tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi para pembaca.

Akhir kata, Penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritik yang membangun sangat di harapkan, Terimakasih.

Medan, Maret 2025
Penulis

Rabi'ah Al Adawiyah
2103110116

**PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK
PHUBBING BAGI SISWA UPT SMP NEGERI 45 MEDAN**

RABI'AH AL ADAWIYAH

2103110116

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi guru dalam meminimalisir dampak phubbing di kalangan siswa UPT SMP Negeri 45 Medan. Phubbing merupakan fenomena ketika seseorang lebih memprioritaskan penggunaan ponsel daripada interaksi sosial di sekitarnya. Di lingkungan sekolah, perilaku ini berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan hubungan sosial antar siswa maupun dengan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menghadapi perilaku phubbing, melalui penerapan komunikasi interpersonal yang efektif, seperti pendekatan persuasif, pemberian edukasi literasi digital, serta kerja sama dengan orang tua. Guru juga melakukan razia rutin dan penerapan sanksi edukatif sebagai bentuk pengawasan. Strategi ini terbukti dapat meningkatkan kesadaran siswa akan dampak negatif phubbing serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi sosial secara langsung. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari gangguan digital berlebihan.

Kata Kunci: Peran Guru, Komunikasi Interpersonal, Teori Belajar Sosial, *Phubbing*, Interaksi Siswa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Peran Guru.....	8
2.2. Teori Komunikasi Interpersonal.....	9
2.3. Teori Belajar Sosial	12
2.4. <i>Phubbing</i>	13
2.5 Anggapan Dasar.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2 Kerangka Konsep	19
3.3 Definisi Konsep.....	20

3.4 Kategorisasi Penelitian	21
3.5 Informan atau Narasumber	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Hasil Penelitian.....	26
4.1.1. Fenomena <i>Phubbing</i> yg di ekspresikan siswa UPT SMP negeri 45 Medan	26
4.1.2 Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengurangi kebiasaan siswa yang melanggar peraturan larangan membawa telepon seluler ke sekolah	33
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Fenomena <i>Phubbing</i> yang Diekspresikan Siswa di UPT SMP Negeri 45 Medan	42
4.2.2 Strategi yang Diterapkan Guru dalam Mengurangi Kebiasaan Siswa yang Melanggar Peraturan Larangan Membawa Telepon Seluler ke Sekolah.....	43
BAB V PENUTUP	45
5.1. Simpulan.....	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	1

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian.....	21
Tabel 3.8 Identitas Informan	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2. Kerangka Konsep	19
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK-1 Permohonan Penetapan Judul
Lampiran II	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
Lampiran III	: SK-3 Surat Permohonan Seminar Proposal
Lampiran VI	: SK-4 Undangan Seminar Proposal
Lampiran V	: SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Balasan
Lampiran VIII	: Draft Wawancara
Lampiran IX	: SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan zaman saat ini berkembang pesat dan semakin canggih setiap harinya. Beberapa teknologi canggih seperti ponsel dan perangkat elektronik, telah dibuat dan perkembangan media sosial telah menyebabkan kenaikan pemakaian internet di kalangan remaja (Purwani, 2021). Dilihat dari manfaatnya, gadget dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas kehidupan manusia. Saat ini, gadget digunakan oleh orang dewasa dan remaja sekolah menengah pertama (Irfan et al., 2023).

Indonesia menjadi negara kecanduan gadget nomor satu di dunia dengan menghabiskan waktu paling lama untuk melihat gadget. Data ini diambil dari Data.ai yang berjudul state of mobile 2023, diketahui bahwa orang Indonesia rata-rata menghabiskan 5,7 jam perhari untuk bermain gadget pada tahun 2022. Hasil survei terhadap anak-anak dari 34 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 19% remaja dan 14,4 dewasa muda terpantau sebagai individu yang kecanduan (J. N. Putri et al., 2024).

Di sekolah, *phubbing* dapat berdampak buruk pada hubungan sosial dan proses belajar. *Phubbing* sangatlah mempengaruhi komunikasi antara guru dengan siswa, kebiasaan siswa yang kecanduan dengan ponselnya diluar sekolah kerap kehilangan motivasi dalam pembelajaran, serta sering mengabaikan instruksi atau pertanyaan dari guru sehingga interaksi menjadi terhambat. Kurangnya minat

belajar siswa serta hilangnya konsentrasi terhadap materi yang di sampaikan guru. Orang tua juga mengeluhkan perubahan perilaku anak-anak yang kecanduan *smartphone*, termasuk keengganan membantu tugas rumah tangga dan penurunan kinerja akademis (Setiawan et al., 2024). Banyak siswa tetap membawa gadget mereka dan menyimpannya secara tersembunyi di saku atau tas. Siswa seharusnya fokus pada pembelajaran di sekolah, mengupayakan perkembangan sosial, interaksi dengan lingkungan sekitar, dan menjalin hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya (M. A. Putri & Siregar, 2024).

Di UPT SMP Negeri 45 Medan, fenomena *phubbing* juga menjadi perhatian utama para pendidik. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) serta guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), ditemukan bahwa banyak siswa mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara efektif akibat terlalu sering tertangkap membawa *smartphone* di sekolah. Hal ini menyebabkan gangguan dalam komunikasi dengan guru, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatnya sikap individualisme di antara siswa (Basuki, 2022)

Interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, *phubbing* menghambat komunikasi yang efektif, mengakibatkan siswa kurang peduli terhadap arahan yang diberikan guru, kurang memahami materi pelajaran, dan menunjukkan sikap tidak peduli terhadap proses pembelajaran. Menurut data Dapodik UPT SMP Negeri 45 Medan tahun 2024, jumlah siswa yang mengalami penurunan nilai akademik akibat kurangnya keterlibatan dalam proses belajar meningkat sebesar

15% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku *phubbing* berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa (Basuki, 2022).

Guru-guru di UPT SMP Negeri 45 Medan menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam mengatasi *phubbing* adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatifnya terhadap prestasi akademik dan hubungan sosial. Oleh karena itu, peran komunikasi guru menjadi sangat penting dalam meminimalisir dampak *phubbing* agar interaksi antara siswa tetap berkualitas dan suasana belajar lebih efektif (Basuki, 2022). Strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu wacana yang menggunakan gagasan relevansi bersyarat, dimana wacana tersebut secara sadar direncanakan dan disusun untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ada dalam suatu organisasi (Lubis et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh The Asian Parent Insight pada November 2014, sebanyak 98% dari 2.714 orang tua di Asia Tenggara yang mengikuti penelitian ini mengizinkan anaknya untuk mengakses teknologi berupa computer, smartphone atau tablet. Penelitian ini dilakukan terhadap 2.714 orang tua di Asia Tenggara yang memiliki anak berusia 3-8 tahun. Kebanyakan orang tua memperbolehkan anaknya bermain gadget untuk tujuan edukasi. Namun kenyataannya mayoritas anak-anak mereka menggunakan gadget tersebut untuk tujuan hiburan seperti game (Novitasari, 2019).

Fenomena *phubbing* telah mempengaruhi pikiran mereka, mereka berfikir akan dianggap ketinggalan zaman tanpa menggunakan gadget dan sekarang cukup banyak anak yang menyalahgunakannya. Contohnya, banyak anak-anak yang

menggunakannya untuk membuka media game online seperti Mobile legends, Free fire, PUBG, dan game online lainnya. Jika perlu, pihak sekolah juga harus mengawasi atau meminimalkan dampak buruk penggunaan gadget. Orang tua juga dapat membantu anak dalam menggunakan gadget secara bijak. Misalnya dengan memberi perhatian yang lebih dan mendampingi anak ketika berada di rumah (Windana S et al., 2022).

Data Susenas Badan Pusat Statistika tahun 2023 mencatat bahwa proporsi pengguna smartphone sebanyak 92,14% didominasi oleh kelompok umur 15-24 tahun yang berada dalam kelompok usia pelajar atau peserta didik. Perilaku *phubbing* pada peserta didik di sekolah sudah seharusnya menjadi perhatian para guru-guru khususnya guru bimbingan & konseling (BK) dan perlu segera diatasi (Kurniawan & Suryawati, 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi adalah suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan, menyelesaikan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut. Motivasi yang tinggi akan memperkuat proses belajar, sehingga mutu profesi akan meningkat (Kaonga, 2018). Sudah seharusnya perilaku *phubbing* yang ada pada diri siswa ini menjadi perhatian bagi orang tua, pendidik dan Masyarakat agar komunikasi interpersonal antar siswa atau interaksi sosial yang terjalin dapat terwujud dengan baik (Sarlini et al., 2023).

Berangkat dari permasalahan di atas, maka diperlukan pemberian layanan bimbingan klasikal dampak *phubbing* terhadap siswa sekolah menengah khususnya siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) tentang cara agar

mengurangi dampak buruk yang di sebabkan oleh kecanduan smartphone oleh perilaku siswa dengan mengambil tempat di UPT SMP Negeri 45 Medan, karena berdasarkan hasil pengembangan informasi kondisional praktis bersama guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran teknologi informasi & komunikasi yakni UPT SMP Negeri 45 Medan terindikasi sejumlah siswa sebagai perilaku *phubbing* dan diam diam membawa handphone saat di sekolah (Rachman et al., 2019).

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis memiliki ketertarikan untuk memenuhi : “ **Peran Komunikasi Guru Dalam Meminimalisir Dampak *Phubbing* Bagi Siswa UPT SMP Negeri 45 Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan dikemukakan maka adanya rumusan masalah ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena *phubbing* yang diekspresikan oleh siswa UPT SMP Negeri 45 Medan dalam proses belajar mata pelajaran TIK ?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengurangi kebiasaan siswa yang melanggar peraturan dilarang membawa handphone ke sekolah di UPT SMP Negeri 45 Medan.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan fenomena *phubbing* yang diekspresikan oleh siswa UPT SMP Negeri 45 Medan dalam interaksi sosial sehari-hari.

2. Untuk Menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengurangi kebiasaan siswa yang melanggar peraturan larangan membawa telepon seluler ke sekolah.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami strategi komunikasi efektif untuk meminimalisir dampak negatif perilaku *phubbing* di lingkungan Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk membantu guru meningkatkan strategi komunikasi untuk mengatasi *phubbing*, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan fokus peningkatan hubungan interpersonal di kelas.
- b. Untuk membantu siswa memahami dampak negatif dari perilaku *phubbing* terhadap prestasi akademik, hubungan sosial, dan pengembangan karakter mereka.

1.4 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan skripsi dan proposal skripsi, penulis membagi sistematika penulisan sesuai dengan pedoman skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori, yang berisi tentang teori peran, teori komunikasi interpersonal, teori belajar sosial, guru dan siswa, dan *phubbing*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operational data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Peran Guru

Menurut Soerjono Soekanto (2002), Peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana di dalamnya menghadapi rangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Komunikasi guru dalam pembelajaran melibatkan berbagai aspek, seperti keterbukaan, empati, serta penyampaian pesan yang jelas dan menarik. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah dalam membangun hubungan interpersonal dengan siswa, mengarahkan mereka untuk lebih fokus pada pembelajaran, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, teori peran dalam perspektif komunikasi guru menekankan bahwa efektivitas komunikasi guru dapat menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku siswa, termasuk dalam mengurangi perilaku phubbing di lingkungan sekolah. (Amalia Fitri, 2020).

Guru yang baik menghasilkan murid yang baik, sebaliknya murid yang baik menciptakan guru yang baik juga. Setiap guru memiliki gaya sendiri dalam berkomunikasi, seorang guru tidak mungkin tidak memiliki kemampuan berkomunikasi. Meski dia enggan berkomunikasi pun, mereka tetap harus berkomunikasi dengan murid dan lingkungan sekitarnya (Riyanto, 2015). Guru

adalah faktor penentu baik dan buruknya kualitas Pendidikan di sekolah. Kemajuan TIK yang pesat tidak bisa menggantikan posisi dan peran guru dalam membentuk karakter (akhlak, adab, dan moral) siswa (Islam et al., 2024).

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling memengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi. Penyesuaian sikap akan terjadi dan dari tidak paham menjadi paham dan tidak tahu menjadi tahu. Atas dasar komunikasi itulah dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Nirmala, 2021).

2.2. Teori Komunikasi Interpersonal

Teori Komunikasi Interpersonal adalah suatu rangkaian konsep dan prinsip yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan interaksi komunikatif antara individu dalam aspek hubungan personal (Kartini et al., 2024). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Menurut Devito (2015), siswa yang memenuhi kriteria dalam komunikasi interpersonal memiliki keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dalam terpenuhinya kriteria tersebut dalam komunikasi, maka komunikasi yang dilakukan siswa tersebut termasuk dalam komunikasi interpersonal (Rahmi, 2021). Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang (Ida, 2013).

Komunikasi atau communication dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya. Komunikasi menyampaikan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama (Sari, 2020).

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan : a. Untuk mempelajari (*to learn*), b. Untuk berhubungan (*to relate*), c. Untuk memengaruhi (*to influence*), d. Untuk bermain (*to play*), dan e. Untuk membantu (*to help*). Pesan satu orang berfungsi sebagai pendorong untuk pesan orang lain yang berfungsi sebagai stimulus untuk pesan orang pertama dan seterusnya (Suwatno & Arviana, 2023).

Deddy Muliana & Ganiem (2011, 81) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya mengamati proses secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Kamaruzzaman, 2016). Efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan yaitu : keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*) (Sidik & Sobandi, 2018).

Menurut Mulyana (2005), komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran. Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu bukan orang yang tiba dari hampa sosial (Thariq & Anshori, 2017). Harus disadari bahwa komunikasi dalam Pendidikan merupakan elemen dasar yang

sangat penting kedudukan dan peranannya dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam Pendidikan dapat memengaruhi pencapaian mutu Pendidikan. Proses belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari komunikasi Pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga pendidik untuk terampil berkomunikasi serta memahami ilmu dan prinsip-prinsip komunikasi efektif dalam Pendidikan (Mahadi, 2021).

Manusia apabila dihadapi suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima dan menolaknya, akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Komunikasi dengan diri atau pertimbangan khususnya menimbang untung ruginya usul yang diajukan oleh komunikator. Inilah yang oleh Schramn diberi nama “Komunikasi interpersonal” (Hardiyanto, 2017).

Salah satu model yang cukup terkenal adalah model Lasswell, karena model ini sederhana dan mudah dipahami. Menurut Lasswell komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap. Kelima tahap itu adalah : *Who* : Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator), *Say What* : Apa pesan yang disampaikan, *In Which Channel* : Saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi, *To Whom* : Siapa penerima pesan komunikasi (komunikan). *Whit what effect* : Perubahan apa yang terjadi Ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan (Yasmin & Priyanata, 2024).

2.3. Teori Belajar Sosial

Albert Bandura (1986) mencetuskan, Teori ini menjelaskan adanya determinasi timbal balik atau *reciprocal determinism* dimana hasil dari masukan (input) yang dilakukan secara fisik tidak langsung membentuk perilaku. Proses pembelajaran tidak terjadi secara sederhana, seperti individu mengamati dan mencontoh perilaku model saja (Shofiyati & Subiyantoro, 2022).

Bentuk belajar sosial Albert Bandura adalah individu mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pengamatan model di sekitar lingkungan. Individu mengelola dan menyusun semua informasi dalam kode-kode tertentu. Proses belajar seperti ini adalah sangat efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan individu, karena belajar adalah keseluruhan aktivitas manusia yang mencakup segala proses yang saling mempengaruhi antara organisme yang hidup dalam lingkungan sosial dan fisik (Shofiyati & Subiyantoro, 2022).

Proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik aktif menemukan, memproses dan membangun ilmu pengetahuan dan keterampilan baru cenderung mempertemukan ilmu pengetahuan secara langsung melalui pengalaman. Peserta didik secara mandiri dapat melakukan kontak dengan segala realita dalam lingkungan hidupnya, ataupun pengetahuan yang diperoleh melalui catatan-catatan, buku-buku, kepustakaan (Shofiyati & Subiyantoro, 2022). Dalam teori belajar sosial ini, hal yang sangat ditekankan ialah *vicarious reinforcement*. Namun demikian, proses belajar tidak hanya terjadi karena mengobservasi orang-orang lain, Bandura juga menyatakan bahwa pengalaman juga memberikan

banyak pembelajaran. Itu berarti pengalaman merupakan bagian dari proses belajar (Boiliu, 2022).

Albert Bandura menjelaskan ada 4 komponen penting dalam teori belajar sosial ini diantaranya :

- a. Memperhatikan (*attention*) : memperhatikan suatu perilaku/objek
- b. Menyimpan (*retention*) : proses menyimpan apa yang telah diamati untuk diingat
- c. Memproduksi gerakan motorik (*motor reproduction*) : menerjemahkan hasil pengamatan menjadi tingkah laku sesuai dengan model yang telah diamati,
- d. Penguatan dan motivasi (*vicarious-reinforcement and motivational*) : dorongan motivasi mengulang-ulang perbuatan yang ada supaya tidak hilang.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pada dasarnya teori belajar sosial menggambarkan perilaku manusia sebagai bentuk interaksi timbal balik yang berkelanjutan antara perilaku, kognitif, serta dampak dari lingkungan yang didapatkan melalui tahap mengamati dan meniru (Wahyuni & Fitriani, 2022).

2.4. Phubbing

Istilah *phubbing* diciptakan pada tahun 2012 ketika sebuah Perusahaan pemasaran Australia merilis film documenter *A Word id Born* sebagai alat promosi untuk menandai kamus nasional Australia edisi keenam, yaitu Kamus Macquarie (Utami & Hasibuan, 2024). *Phubbing* adalah salah satu contoh nyata dampak negatif dari perkembangan zaman. Karena kecanduannya untuk melihat

smartphone nya, menjadikan seorang remaja rela mengabaikan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan tidak memperhatikan saat berkomunikasi dan lebih berfokus pada *smartphone* yang ada di tangannya (Radhiyani, 2024).

Phone snubbing atau *phubbing* bisa dikatakan sebagai perilaku mengabaikan orang lain dalam sebuah situasi sosial dengan memilih memperhatikan *smartphone* dari pada interaksi yang sedang berlangsung di sekitar. Perilaku *phubbing* dapat ditemukan di dalam berbagai konteks hubungan antarindividu. Perilaku *phubbing* saat ini juga efektif juga dalam interaksi pembelajaran virtual dan saat ini efektif dalam interaksi pembelajaran virtual (Y. E. Putri et al., 2022). Dampak perilaku kecanduan *smartphone*, kecanduan internet, kecanduan media sosial, kecanduan game online disebabkan tidak adanya kontrol atau batas waktu dalam penggunaan *smartphone*.

Seseorang dengan perilaku *phubbing* terindikasi mengabaikan orang lain dengan pura-pura memperhatikan saat di ajak berkomunikasi, tetapi pandangannya sebentar-sebentar tertuju pada *smartphone* yang ada di tangannya (Youarti & Hidayah, 2018). Ketika pelaku kehilangan rasa etika dalam berinteraksi sosial secara langsung dan mengikis sifat simpati dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar sebagai kecenderungan rawan ketika meniru salah satu orang terdekat dan kehilangan kontrol (Mujtaba et al., 2023). Mereka memposisikan ponsel layaknya keluarga, teman dekat, sahabat bahkan pasangan (Rachman et al., 2019).

Phubbing sebagai dampak dari mabuk gawai tersebut ternyata bukan hal yang bisa disepelekan, terutama dampak keseluruhannya dalam jangka panjang

Generasi milenial yang sudah sangat familiar dengan gawai terancam memiliki adab yang buruk dan gagap berkomunikasi secara langsung lantaran terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan gawai atau *smartphone* (Prabowo, 2020).

Perilaku *phubbing* yang dilakukan dapat diduga karena lemahnya control diri. Kontrol diri merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan di dalam perilaku *phubbing* (Kurnia et al., 2020). Pada awalnya *smartphone* digunakan hanya untuk berkomunikasi. Namun, seiring berkembangnya zaman, *smartphone* digunakan dalam berbagai hal seperti, berkomunikasi secara online, berbelanja online, bermain game dan lainnya. Hal tersebut membuat masyarakat semakin keterikatan untuk menggunakannya (Rismiyana et al., 2024). Dampak yang lebih parah, beberapa informan menyatakan *phubbing* dapat menimbulkan depresi dan menurunnya harga diri karena rasa sedih yang timbul sampai membuat seseorang menangis sendiri, menyalahkan diri sendiri, merasa tidak berharga dan kehilangan kepercayaan diri (Sulastri et al., 2023).

Phubbing memberikan dampak positif dan negatif dari penggunaan ponsel yang berlebihan oleh remaja terhadap hubungan sosial mereka. Kemudahan jarak jauh, aksesibilitas pengetahuan dari lokasi mana pun, dan perkembangan serupa merupakan contoh positif. Lalu ada pengaruh negatif, seperti fakta bahwa remaja saat ini lebih cenderung memilih komunikasi berbasis media daripada interaksi tatap muka, bahwa mereka mengalami disfungsi, bahwa mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk interaksi tatap muka, bahwa hal ini mengarah pada interaksi digital yang intens, bahwa mereka menjadi kurang selaras dengan lingkungan

mereka dan bahwa mereka menjadi lebih bergantung pada perangkat seluler mereka (Siregar et al., 2025).

Sudah seharusnya perilaku *phubbing* yang ada pada diri siswa ini menjadi perhatian bagi orang tua, pendidik dan Masyarakat agar komunikasi interpersonal antar siswa atau interaksi sosial yang terjalin dapat terwujud dengan baik (Sarlini et al., 2023). Mengetahui perilaku *phubbing* dan mengetahui secara mendalam penyebab dari perilaku tersebut khususnya pada remaja menjadi hal yang penting sebagai generasi muda penerus masa depan bangsa (Faizah Rizqika Sugma Putri et al., 2023). Perilaku *phubbing* datang karena kesulitan seseorang untuk jauh dari smartphone atau ponselnya sehingga memunculkan sifat ketidakpedulian terhadap lingkungan di sekelilingnya (Aiyuda et al., 2023).

Dari perilaku *phubbing* tersebut terjadi suatu masalah yang banyak dialami remaja saat ini, remaja kurang memiliki sikap saling menghargai baik kepada orang tua, guru dan teman sebaya. Akibatnya, remaja menjadi merasa di kucilkan di lingkungan sekolah, kurang menaruh minat pada ekstrakurikuler yang ada, serta mempunyai masalah belajar karena kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas. Remaja ini kurang menyadari sikap perilaku *phubbing* tersebut dapat mengganggu kehidupan sosialnya (Astuti et al., 2019).

2.5 Anggapan Dasar

1. *Phubbing* memiliki dampak negatif terhadap interaksi sosial dan proses pembelajaran siswa. Siswa yang terlalu kecanduan dengan ponsel kerap melanggar peraturan yang dibuat oleh sekolah, kehilangan perhatian dalam

pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman dan guru.

2. Komunikasi guru berperan penting dalam mengurangi perilaku *phubbing* di lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Abduh et al., 2023). Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam, dengan fokus pada makna, pengalaman, dan pandangan subjek yang diteliti. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena khusus, yaitu *phubbing* di kalangan siswa serta peran komunikasi guru dalam mengatasinya. Subjek penelitian melibatkan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta guru Bimbingan Konseling (BK) di UPT SMP Negeri 45 Medan.

Pemilihan guru TIK didasarkan pada peran mereka dalam mengajarkan literasi digital kepada siswa, yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan teknologi secara bijak. Sementara itu, guru BK berperan dalam membimbing siswa dalam aspek sosial dan psikologis, termasuk dalam mengatasi perilaku *phubbing* yang dapat mengganggu interaksi sosial mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti bagaimana kedua jenis guru tersebut memberikan kontribusi dalam meminimalisir dampak *phubbing*, baik dari aspek pendidikan digital maupun pendekatan psikologis dalam lingkungan sekolah.

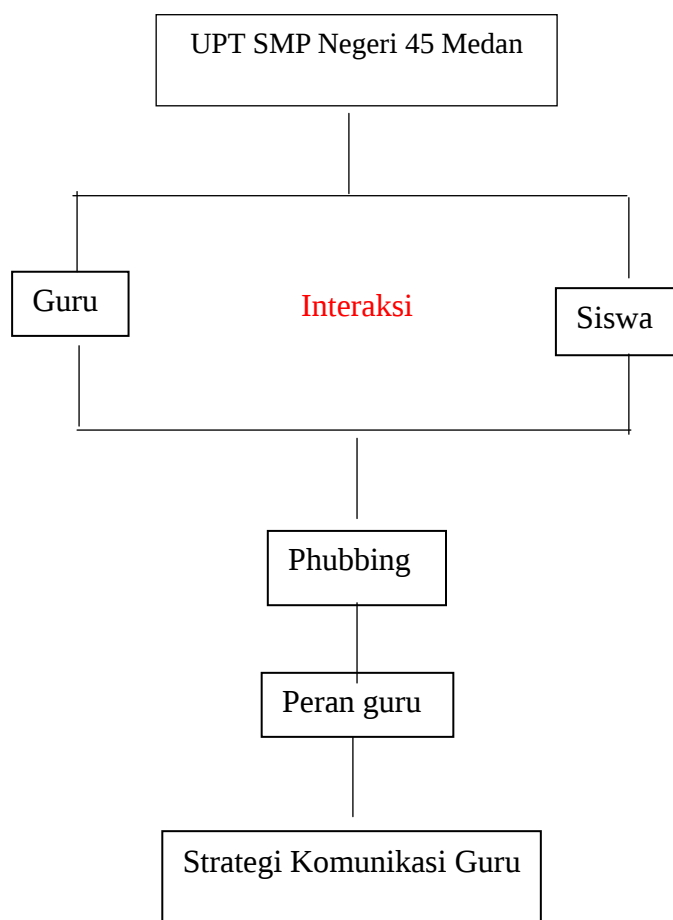
Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan data kualitatif. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus individu secara mendetail, intensif,

mendalam, dan menyeluruh (Wekke, 2019). Pada intinya, studi kasus yang dimaksud yakni mencari informasi data yang ditujukan dalam menyelesaikan masalah atau kasus tertentu sebagai usaha untuk memberikan solusi yang tepat dan akurat dengan mempertimbangkan data yang diperoleh dari lapangan (Wildan & Idris, 2023).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep memberikan pemahaman tentang faktor atau komponen yang akan diteliti. Penelitian ini akan membantu orang yang membaca dapat memahami sesuai dengan tujuan yang ada pada penelitian ini dengan menggunakan konsep tersebut. Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2. Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep, berikut definisi konsep dari kerangka konsep di atas :

a. Peran

Peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya).

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

c. Belajar Sosial

Bentuk belajar sosial Albert Bandura adalah individu mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pengamatan model di sekitar lingkungan. Individu mengatur dan Menyusun semua informasi dalam kode-kode tertentu. Proses belajar seperti ini adalah sangat efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan individu.

d. Guru dan Siswa

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik

(guru) dengan peserta didik (siswa), untuk mencapai tujuan Pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

e. *Phubbing*

Phubbing (phone snubbing) adalah salah satu contoh nyata dampak negatif dari perkembangan zaman. Karena kecanduannya untuk melihat smartphone nya, menjadikan seorang remaja rela menyakiti orang-orang yang ada di sekitarnya dengan tidak memperhatikan saat berkomunikasi

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian

No .	Konsep Teoritis	Kategorisasi	Indikator
1.	Peran Guru	1. Sebagai pendidik (educator role) 2. Sebagai komunikator (communicator role) 3. Sebagai pengawas (supervisor role) 4. Sebagai motivator (motivator role) 5. Sebagai fasilitator (facilitator role)	– Kemampuan membangun komunikasi dengan siswa – Pengawasan terhadap disiplin dan etika siswa – Memberikan motivasi belajar – Menggunakan metode pembelajaran inovatif
2.	Teori Komunikasi Interpersonal	1. Keterbukaan (openness) 2. Empati (empathy) 3. Sikap mendukung (supportiveness) 4. Sikap positif (positiveness) 5. Kesetaraan (equality)	– Kesiediaan mendengar siswa – Memberikan dukungan emosional – Memberikan umpan balik yang membangun – Menjalinkan komunikasi yang setara dan demokratis

3.	Teori Belajar Sosial	1. Perhatian (attention)	– Menjadi model atau contoh bagi siswa
		2. Retensi (retention)	
		3. Reproduksi motorik (motor reproduction)	– Memberikan stimulus yang menarik perhatian
		4. Motivasi(motivation)	– Mendorong siswa untuk mengingat dan menerapkan pembelajaran – Memberikan reinforcement atau dorongan agar siswa tetap termotivasi
4.	<i>Phubbing</i>	1. Penurunan fokus belajar	– Berkurangnya komunikasi dan kerja sama dengan teman
		2. Gangguan interaksi sosial	
		3. Menurunnya prestasi akademik	– Kesulitan memahami materi karena kurang fokus
		4. Meningkatnya individualisme	– Rendahnya keterlibatan dalam aktivitas kelas

3.5 Informan atau Narasumber

Informan atau Narasumber adalah seseorang yang memiliki banyak informasi atau data mengenai objek yang sedang diteliti dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pada umumnya, informan atau narasumber penelitian berada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), seperti Lembaga, organisasi, atau pranata (institusi) sosial. Dari sekian banyak informan, ada yang disebut narasumber kunci (key informan), yaitu seseorang atau beberapa orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti (Yunus et al., 2023).

Adapun narasumber untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di UPT SMP Negeri 45 Medan
2. Guru Bimbingan Konseling (BK) di UPT SMP Negeri 45 Medan
3. Siswa UPT SMP Negeri 45 Medan yang mengalami perilaku *phubbing*

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci (Kuesioner, n.d.).

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti mengamati atau mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perbuatan dari pihak peneliti (Kuesioner, n.d.)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian

dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video (Hasan, 2022).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman, 1994) Teknik analisis data adalah proses sistematis dalam mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dipilih, disederhanakan, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan peran guru dalam meminimalisir dampak *phubbing*.

b. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks tematik yang menggambarkan bagaimana guru berkomunikasi dengan siswa untuk mengurangi perilaku *phubbing*.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan ini bersifat sementara hingga dilakukan verifikasi lebih lanjut melalui triangulasi data (membandingkan data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan guru, siswa, dan dokumentasi sekolah).

3.8. Data Informan

Berikut adalah data para narasumber dalam penelitian ini :

Tabel 3.8. Identitas Informan

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Yusnidar Nasution S.Pd	30 Tahun	Perempuan	Guru BK
2.	Rachmad Kurniawan S.T M.Si	35 Tahun	Laki-Laki	Guru TIK
3.	Shellina Pardosi	13 Tahun	Perempuan	Siswa

3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah di SMP Negeri 45 Medan, Jl Jala Raya, Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252. Waktu yang dibutuhkan untuk meneliti ini di mulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan selesai

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini data yang telah di dapat dari hasil penelitian berjudul Peran Komunikasi Guru Dalam Meminimalisir Dampak *Phubbing* Bagi Siswa UPT SMP Negeri 45 Medan di lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif studi kasus yaitu data yang diperoleh dengan wawancara atau tanya jawab dengan narasumber yang kemudian dianalisis agar dapat memperoleh kesimpulan. Pada bab ini peneliti akan membahas data yang diperoleh selama penelitian berlangsung di UPT SMP Negeri 45 Medan. Pada bab disampaikan secara rinci hasil wawancara dengan 3 narasumber, yaitu 2 guru dan 1 siswa yang mewakili berbagai perspektif mengenai bagaimana strategi komunikasi guru dalam meminimalisir dampak *phubbing* bagi siswa UPT SMP Negeri 45 Medan.

4.1.1. Fenomena *Phubbing* yg di ekspresikan siswa UPT SMP negeri 45 Medan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada 3 bentuk ekspresi *Phubbing* dari fenomena yang dimunculkan di sekolah. Kebiasaan siswa yang terlalu asyik dengan ponselnya menyebabkan berkurangnya interaksi sosial dan menurunnya tingkat fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah ini, ditemukan bahwa meskipun sudah ada aturan ketat terkait larangan membawa HP ke sekolah, masih banyak siswa yang diam-diam membawanya dan menggunakannya di luar pengawasan guru.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial siswa. Banyak dari mereka yang lebih memilih berinteraksi dengan perangkat digital dibandingkan dengan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan komunikasi tatap muka, kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta meningkatnya sikap individualisme.

Wawancara dengan narasumber I yang sebagai guru bimbingan konseling Ibu Yusnidar Nasution S.Pd. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Maret 2025, awal wawancara dimulai dengan pengenalan diri terlebih dahulu serta menyampaikan apa yang menjadi titik fokus penelitian, hingga sampailah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber terkait dengan bagaimana fenomena phubbing di kalangan siswa di UPT SMP Negeri 45 Medan, Narasumber I menjawab :

"Fenomena phubbing di sekolah kami masih menjadi tantangan meskipun sudah ada aturan ketat yang melarang siswa membawa handphone selama jam pelajaran. Namun, kami masih menemukan beberapa siswa yang diam-diam menggunakan HP di kelas, terutama ketika guru kurang mengawasi."

Beberapa kebiasaan yang mencerminkan perilaku phubbing di antaranya:

- a. Banyak siswa yang sering menunduk di kelas, bukan karena memperhatikan buku atau materi, tetapi karena kebiasaan bermain HP di rumah yang terbawa ke sekolah. Mereka terlihat kurang fokus dan sering kali tidak memperhatikan penjelasan guru.

- b. Siswa yang kecanduan HP cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak antusias untuk menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi kelas, bahkan terlihat tidak peduli dengan lingkungan sekitar.
- c. Interaksi sosial antar siswa juga semakin berkurang. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu sendiri, tidak banyak berkomunikasi dengan teman sekelas, dan sulit untuk bekerja sama dalam tugas kelompok.
- d. Saat sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan HP dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sebagian besar justru menyalahgunakannya. Bukannya mengikuti instruksi guru, mereka sibuk dengan HP masing-masing, mengakses media sosial atau bermain game.

Kami terus berupaya meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif dari phubbing melalui bimbingan dan sosialisasi. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk membatasi penggunaan HP di rumah dan menanamkan kebiasaan interaksi sosial yang lebih baik."

Sebagai fenomena yang semakin umum terjadi di era digital, phubbing tidak hanya mempengaruhi interaksi sosial siswa tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Meskipun pihak sekolah telah menerapkan aturan ketat mengenai penggunaan ponsel selama jam pelajaran, masih ditemukan beberapa siswa yang mencoba mengakses gadget secara diam-diam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi telah diterapkan, tantangan dalam menanamkan kesadaran kepada siswa tetap menjadi perhatian utama para pendidik. Guru dan

tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 45 Medan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dengan mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi secara langsung. Kesadaran akan dampak negatif phubbing terus disosialisasikan melalui berbagai pendekatan, baik melalui komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, maupun dengan melibatkan orang tua dalam mengawasi penggunaan ponsel di rumah. Dengan adanya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan perilaku phubbing dapat diminimalisir dan siswa lebih fokus dalam proses belajar mengajar. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana penggunaan HP oleh siswa di kelas, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran, Narasumber II menjawab :

“Penggunaan hp di dalam kelas itu kan mempunyai 2 fungsi yaitu ada yang baik dan tidak baik seperti pedang bermata dua. 1 sisi mempunyai fungsi bisa digunakan untuk pembelajaran, 1 sisi lagi dia bisa mengganggu juga untuk pembelajaran. Kalo dia membantu itu misalkan dia bisa mengakses informasi cepat seperti materi pembelajaran yang diberikan gurunya bisa langsung dicari di internet atau materi lainnya di website juga bisa, terus hp juga bisa meningkatkan kreativitas sama interaktivitas seperti bisa membuat google form, google classroom, atau yang lainnya. Kemudian bisa juga sebagai alat perekam juga untuk pembelajaran jadi Ketika guru menerangkan bisa direkam juga agar bisa didengar lagi di rumah. Dalam sisi negatifnya ya banyak siswa kurang fokus karena terganggu misalkan disaat guru menerangkan dia tertangkap sedang bermain game jadi bikin kurang fokus.”

Penggunaan HP oleh siswa di kelas, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran, sebenarnya dapat memberikan manfaat jika digunakan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan akademik. Teknologi yang tersedia dalam ponsel dapat membantu siswa dalam mencari informasi tambahan, mengakses materi pelajaran, atau bahkan mendukung metode pembelajaran berbasis digital. Namun, di sisi lain, penggunaan HP yang tidak terkontrol justru menjadi tantangan

tersendiri bagi pihak sekolah dan guru dalam menjaga fokus serta kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Meskipun sudah ada larangan tegas mengenai penggunaan HP di kelas, kenyataannya masih ada beberapa siswa yang tetap membawa dan menggunakan HP secara diam-diam. Beberapa di antaranya menggunakannya untuk berkomunikasi dengan teman, mengakses media sosial, atau bahkan bermain game saat pelajaran berlangsung. Selain itu, ada pula siswa yang beralasan menggunakan HP untuk mencari materi pembelajaran, meskipun pada praktiknya tidak semua penggunaan tersebut berkaitan langsung dengan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pengawasan yang lebih ketat serta pendekatan komunikasi yang efektif dari pihak guru agar siswa lebih memahami batasan dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Ketika peneliti bertanya apakah Narasumber III sering menggunakan HP di sekolah meskipun ada larangan, jika iya untuk keperluan apa, Narasumber III menjawab :

“ Iya terkadang untuk keperluan kelompok kayak presentasi”

Meskipun sudah ada larangan tegas terkait penggunaan HP di kelas, masih ada siswa yang tetap menggunakannya dengan berbagai alasan. Beberapa di antaranya beralasan bahwa HP digunakan untuk kepentingan tugas kelompok, mencari referensi belajar, atau berkomunikasi dengan teman terkait pekerjaan sekolah. Namun, pada kenyataannya, tidak jarang penggunaan tersebut beralih ke aktivitas lain seperti mengakses media sosial, bermain game, atau sekadar mengobrol melalui pesan singkat. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun

teknologi bisa dimanfaatkan untuk hal positif, tanpa pengawasan yang tepat, penggunaannya justru dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dampak dari kebiasaan ini tidak hanya dirasakan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka. Fenomena *phubbing*, di mana seseorang lebih fokus pada ponselnya dibandingkan dengan lingkungan sekitar, semakin sering terjadi di kalangan siswa. Dalam interaksi sosial, *phubbing* dapat menyebabkan berkurangnya komunikasi tatap muka, menurunnya keterampilan sosial, serta berkurangnya empati di antara teman sebaya. Sementara dalam aspek akademik, siswa yang terlalu sering menggunakan HP tanpa kendali cenderung kehilangan fokus saat pelajaran berlangsung, kurang memahami materi yang diajarkan, dan mengalami penurunan prestasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dari guru untuk menanamkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya keseimbangan dalam penggunaan teknologi, sehingga mereka dapat tetap memanfaatkan HP secara produktif tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran dan hubungan sosial mereka. Ketika peneliti bertanya, Apa saja dampak *phubbing* yang sering muncul dalam interaksi sosial dan akademik siswa, Narasumber I menjawab :

“ Yang pertama dampaknya itu siswa sudah mengikuti tren *phubbing* itu ya, siswa jadi kurang peduli terhadap temannya dia jadi tidak fokus untuk belajar lalu suka mengabaikan perintah guru sehingga kami menerapkan kedisiplinan atau aturan tidak membenarkan siswa untuk membawa HP, karena saya juga memperhatikan sikap siswa saat ekstrakurikuler yang diluar jam sekolah, ya pasti mereka tidak takut untuk membawa HP”

Dampak phubbing yang sering muncul dalam interaksi sosial dan akademik siswa meliputi berkurangnya keterampilan komunikasi, menurunnya empati terhadap teman sebaya, serta kesulitan dalam berinteraksi secara langsung. Dalam aspek akademik, kebiasaan ini menyebabkan hilangnya fokus belajar, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, dan penurunan prestasi akibat kurangnya pemahaman materi. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan pendekatan seperti komunikasi interpersonal yang lebih intens, pembelajaran berbasis diskusi, serta edukasi literasi digital agar siswa lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Selain itu, penerapan aturan yang lebih tegas serta pengawasan yang lebih ketat juga menjadi langkah penting untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara lebih produktif. Ketika peneliti bertanya, Pendekatan apa yang digunakan untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara lebih produktif, Narasumber II menjawab :

“ada istilah pedagogis, yang kedua pendekatan regulasi dan kebijakan, ketiga pendekatan teknologi, kolaboratif dan partisipatif”.

Pendekatan yang digunakan untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara lebih produktif meliputi penguatan aturan sekolah, bimbingan dari guru, serta pemanfaatan teknologi untuk keperluan edukatif. Guru berupaya mengajak siswa memahami manfaat dan risiko teknologi agar mereka lebih disiplin dalam penggunaannya. Namun, tidak semua siswa dapat langsung menerima aturan tersebut dengan mudah. Beberapa merasa kesal atau tidak nyaman saat HP mereka disita, sementara yang lain merasa aturan ketat membatasi kebebasan mereka. Meski begitu, seiring waktu, banyak yang menyadari bahwa pembatasan tersebut

membantu mereka lebih fokus belajar dan meningkatkan interaksi sosial dengan teman sekelas. Ketika peneliti bertanya, bagaimana perasaan informan saat hp disita atau saat ada aturan ketat tentang penggunaan hp, Narasumber III menjawab:

“Saya merasa takut, kayak cemas gitu karena kena surat panggilan orang tua disuruh tanda tangan, terus saya juga malu kalau teman-teman dengar saya dapat surat panggilan orang tua, nanti dipikir teman saya kalo saya buat kasus di sekolah.”

4.1.2 Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengurangi kebiasaan siswa yang melanggar peraturan larangan membawa telepon seluler ke sekolah

Di UPT SMP Negeri 45 Medan, fenomena ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah, terutama para guru dan tenaga pendidik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa banyak siswa masih membawa HP secara diam-diam dan menggunakannya di luar pengawasan guru. Kebiasaan ini menyebabkan berkurangnya fokus dalam pembelajaran, rendahnya tingkat partisipasi di kelas, serta menurunnya kualitas interaksi sosial siswa.

Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah telah menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk menanamkan disiplin serta meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif penggunaan HP yang tidak terkendali. Guru, khususnya Guru Bimbingan Konseling (BK), memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar lebih memahami pentingnya menaati aturan yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan sistem kontrol dan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan HP di sekolah. Ketika peneliti

bertanya, strategi apa saja yang telah diterapkan sekolah untuk mengurangi kebiasaan siswa bermain hp saat belajar, Narasumber I menjawab :

"Kami menyadari bahwa meskipun sekolah telah menerapkan larangan membawa HP selama jam pelajaran, masih ada siswa yang diam-diam membawanya ke sekolah. Oleh karena itu, kami menerapkan beberapa strategi untuk mengurangi kebiasaan ini dan memastikan siswa lebih fokus dalam belajar.

Strategi yang kami lakukan antara lain:

a. Melakukan razia secara rutin

Setiap minggu kami mengadakan razia mendadak di kelas-kelas untuk memastikan tidak ada siswa yang membawa atau menggunakan HP selama pelajaran berlangsung. Jika ditemukan siswa yang melanggar, HP mereka akan disita dan dikembalikan kepada orang tua setelah mendapatkan peringatan.

b. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua

Kami bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa mereka juga mengawasi anak-anaknya di rumah. Kami sering mengingatkan mereka bahwa membiasakan anak untuk tidak terlalu bergantung pada HP sangat penting bagi perkembangan sosial dan akademik mereka.

c. Menyosialisasikan dampak negatif phubbing

Dalam sesi bimbingan, kami sering memberikan edukasi kepada siswa mengenai dampak negatif dari kecanduan HP, seperti menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi sosial, dan rendahnya kedisiplinan. Dengan pemahaman ini, kami berharap mereka bisa lebih sadar dan mengontrol kebiasaan menggunakan HP.

d. Menerapkan hukuman edukatif

Siswa yang ketahuan berulang kali membawa HP akan mendapatkan sanksi edukatif, seperti tugas tambahan atau mengikuti sesi bimbingan khusus. Kami ingin mereka memahami bahwa aturan ini bukan sekadar larangan, tetapi demi kebaikan mereka sendiri.

Strategi yang diterapkan sekolah untuk mengurangi kebiasaan siswa bermain HP saat belajar meliputi penerapan aturan ketat, peningkatan pengawasan oleh guru, serta metode pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa tidak mudah tergoda untuk menggunakan HP. Selain itu, sekolah juga mengedukasi siswa tentang pentingnya disiplin dalam menggunakan teknologi agar mereka lebih sadar akan dampaknya terhadap akademik dan interaksi sosial. Namun, muncul pertanyaan apakah sekolah sebaiknya tetap melarang HP sepenuhnya atau mencari cara lain untuk mengakomodasi penggunaannya. Sebagian berpendapat bahwa larangan total dapat membantu siswa lebih fokus, sementara yang lain menilai bahwa HP bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar jika digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan pendekatan yang lebih fleksibel, seperti mengizinkan penggunaan HP untuk keperluan edukatif dengan pengawasan ketat, sehingga teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran, bukan justru mengganggu. Ketika peneliti bertanya, Apakah sekolah sebaiknya tetap melarang HP sepenuhnya, atau ada acara lain untuk mengakomodasi penggunaannya, Narasumber II menjawab :

“ melarang hp sepenuhnya di sekolah mungkin solusinya sederhana untuk menghindari gangguan tapi di era digital ini sepertinya pendekatan yang lebih seimbang yaitu yang lebih efektif gitu, kalo misalkan sekolah

melarang kan pasti ada alasannya misalkan ya seperti siswa kurang fokus gitu, terus kalau tidak dilarang itu sebenarnya ada juga manfaatnya, hp bisa dijadikan pembelajaran, melatih tanggung jawab digital, mempersiapkan siswa untuk dunia kerja mereka, jadi mereka itu bisa mencari dan ilmu nya bisa bertambah”

Pertanyaan tentang apakah sekolah sebaiknya tetap melarang HP sepenuhnya atau mencari cara untuk mengakomodasi penggunaannya masih menjadi perdebatan. Beberapa pihak berpendapat bahwa larangan total dapat membantu siswa lebih fokus pada pembelajaran, sementara yang lain berargumen bahwa teknologi seharusnya dimanfaatkan sebagai alat bantu edukasi jika digunakan dengan bijak. Pendekatan yang lebih fleksibel, seperti mengizinkan penggunaan HP hanya untuk keperluan akademik dengan pengawasan ketat, bisa menjadi solusi agar teknologi tetap mendukung proses belajar tanpa mengganggu konsentrasi siswa. Namun, meskipun ada larangan, banyak siswa tetap membawa HP ke sekolah. Alasan mereka bervariasi, mulai dari kebutuhan komunikasi dengan orang tua, alasan keamanan, hingga kebiasaan sulit melepaskan diri dari perangkat tersebut. Selain itu, ada juga yang membawa HP untuk mengakses materi pelajaran, meskipun dalam praktiknya tidak semua penggunaan tersebut benar-benar berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan hanya dalam melarang HP, tetapi juga dalam membangun kesadaran siswa agar lebih bijak dalam menggunakannya. Ketika peneliti bertanya, Menurut Narasumber III mengapa banyak siswa tetap membawa HP meskipun sudah ada larangan, Narasumber III menjawab :

“ karena sekolah jarang melakukan razia, jadi kadang kami nekat bawa HP karna kami pikir hari ini gak ada Razia. Kalo pun ada Razia pasti kami udah dengar di hari sebelum Razia nya, jadi kami udah persiapan untuk gak bawa HP”

Banyak siswa tetap membawa HP ke sekolah meskipun ada larangan karena berbagai alasan, seperti kebutuhan komunikasi dengan orang tua, akses terhadap informasi pembelajaran, hingga sekadar kebiasaan yang sulit dihilangkan. Beberapa siswa merasa lebih aman jika memiliki HP di dekat mereka, sementara yang lain membawanya untuk tetap terhubung dengan teman-teman mereka di luar jam pelajaran. Meskipun sekolah telah menetapkan aturan, kenyataannya tidak semua siswa bisa sepenuhnya mematuhi larangan tersebut. Tantangan utama dalam mendisiplinkan siswa yang tetap membawa HP ke sekolah adalah sulitnya pengawasan secara menyeluruh. Siswa sering menyembunyikan HP mereka di tas, saku, atau tempat lain yang sulit terdeteksi. Selain itu, ada pula siswa yang merasa aturan ini tidak adil, sehingga mereka mencoba mencari cara untuk menghindari sanksi. Guru dan pihak sekolah harus terus berupaya menciptakan pendekatan yang lebih efektif, seperti memberikan pemahaman mengenai dampak negatif penggunaan HP yang tidak terkontrol serta menawarkan alternatif aktivitas yang lebih menarik agar siswa tidak merasa perlu bergantung pada gadget selama di sekolah. Ketika peneliti bertanya, tantangan apa yang paling sering dihadapi dalam mendisiplinkan siswa yang tetap membawa HP ke sekolah meskipun ada larangan, Narasumber I menjawab :

“ Tantangan yang pertama ya orang tua nya mungkin kurang paham dengan dampak dari phubbing ini sehingga kami harus menjelaskan terlebih dahulu kepada orang tua dari siswa kami kemudian tantangan yang selanjutnya itu lingkungan kali ya, lingkungan yang mungkin kurang mendukung edukasi phubbing itu tadi”

Tantangan dalam mendisiplinkan siswa yang tetap membawa HP ke sekolah meski dilarang meliputi sulitnya pengawasan, kreativitas siswa dalam

menyembunyikan HP, serta anggapan bahwa aturan tersebut membatasi kebebasan mereka. Beberapa siswa bahkan mencari celah untuk tetap menggunakannya secara diam-diam saat guru tidak memperhatikan. Untuk mengatasi siswa yang ketahuan bermain HP saat pembelajaran berlangsung, guru biasanya memberikan teguran, menyita HP sementara, atau menerapkan sanksi sesuai kebijakan sekolah. Pendekatan lain yang lebih edukatif adalah dengan memberikan pemahaman tentang dampak negatifnya serta mengajak siswa lebih aktif dalam kegiatan kelas agar mereka tidak terdorong untuk bermain HP saat belajar. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana cara mengatasi siswa yang ketahuan bermain HP saat pembelajaran berlangsung, Narasumber II menjawab :

“ya langsung saya tegur, sekolah juga harus menetapkan aturan yang jelas dan tegas kepada siswa agar siswa itu takut untuk bermain HP saat di kelas”

Cara mengatasi siswa yang ketahuan bermain HP saat pembelajaran berlangsung tidak hanya sebatas teguran atau penyitaan HP, tetapi juga harus disertai pendekatan yang lebih edukatif. Guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang dampak penggunaan HP yang tidak terkontrol serta mencari solusi bersama agar mereka lebih fokus dalam belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif juga dapat membantu mengurangi ketertarikan siswa untuk bermain HP di kelas. Namun, pertanyaannya, apakah siswa sendiri merasa bahwa phubbing memengaruhi hubungan sosial mereka dengan teman atau guru di sekolah? Beberapa siswa mungkin menyadari bahwa terlalu sering menggunakan HP dapat membuat mereka kurang terlibat dalam percakapan langsung dan mengurangi kedekatan dengan orang di sekitar. Sementara itu, ada juga yang tidak

menyadarinya hingga mendapatkan teguran atau mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial. Kesadaran ini penting untuk ditanamkan agar siswa lebih memahami dampak kebiasaan mereka dan bisa lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Ketika peneliti bertanya, Apakah anda merasa phubbing memengaruhi hubungan sosial anda dengan teman atau guru di sekolah, Narasumber III menjawab :

“ kalo sama teman iya kadang saya lagi curhat sama teman saya tapi karena dia lagi chattingan sama temannya juga jadi saya dicuekin, jadi males cerita ke dia lagi gitu”

Sebagian siswa mungkin menyadari bahwa phubbing memengaruhi hubungan sosial mereka dengan teman dan guru, terutama ketika interaksi langsung mulai berkurang dan komunikasi tatap muka menjadi lebih jarang. Ada yang merasa bahwa kebiasaan terlalu fokus pada HP membuat mereka kurang peka terhadap lingkungan sekitar, sulit membangun koneksi yang kuat dengan teman sebaya, atau bahkan terkesan tidak menghargai guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, ada pula siswa yang tidak menyadari dampaknya hingga mereka mulai mengalami kesulitan dalam bersosialisasi atau mendapatkan teguran dari guru dan teman-temannya. Di sinilah peran komunikasi guru menjadi sangat penting dalam mengurangi perilaku phubbing. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami pentingnya interaksi sosial yang sehat. Dengan komunikasi yang efektif, seperti pendekatan personal, diskusi terbuka, dan pemberian contoh dalam berkomunikasi yang baik, guru dapat menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai dampak negatif phubbing dan mendorong mereka untuk lebih aktif

dalam interaksi sosial di sekolah. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana peran komunikasi guru dalam mengurangi perilaku phubbing di sekolah, Narasumber I menjawab :

“ Peran kami sebagai guru harusnya sangat membantu ya salah satu Tindakan kami ya setiap minggu kami adakan Razia , apakah masih ada siswa yang diam diam masih membawa handphone atau tidak, selanjutnya kami berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa”.

Peran komunikasi guru dalam mengurangi perilaku phubbing sangatlah penting, terutama dalam membangun kesadaran siswa mengenai dampak negatif dari kebiasaan terlalu fokus pada HP. Dengan pendekatan komunikasi yang baik, guru dapat memberikan pemahaman, menanamkan disiplin, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif agar siswa tidak merasa perlu beralih ke HP selama pelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga bisa menjadi teladan dalam etika penggunaan teknologi dengan menunjukkan bagaimana cara memanfaatkan perangkat digital secara bertanggung jawab. Dari sudut pandang Guru TIK, penggunaan HP dalam pembelajaran berbasis digital sebenarnya bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat jika digunakan dengan tepat. HP dapat membantu siswa mengakses materi secara lebih luas, mencari informasi yang relevan, dan mendukung proses belajar secara mandiri. Namun, tantangannya adalah bagaimana memastikan siswa tetap fokus pada pembelajaran tanpa terdistraksi oleh media sosial, game, atau aktivitas lain yang tidak berkaitan. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang diterapkan meliputi pengawasan ketat, penggunaan aplikasi pembelajaran yang terstruktur, serta penerapan aturan yang jelas mengenai kapan dan bagaimana HP boleh digunakan dalam kelas. Selain itu, guru juga dapat

mengombinasikan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti diskusi kelompok atau tugas berbasis proyek, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dan tidak mudah terdistraksi oleh HP mereka. Ketika peneliti bertanya, Apa pendapat mengenai penggunaan HP dalam pembelajaran berbasis digital, dan bagaimana strategi agar siswa tidak terdistraksi, Narasumber II menjawab:

” yang pertama sekolah harus membuat aturan yang jelas tentang penggunaan HP, lalu penggunaan aplikasi yang mendukung misalkan untuk pembelajaran mereka kayak website yang mendukung edukasi seperti google classroom, quize dan soal soal. Terus penerapannya harus interaktif agar siswa terlibat juga kemudian mendorong kesadaran siswa untuk literasi digital ya jadi mereka itu harus tau mana yang harus di baca, tonton, lihat, mereka memang harus dikasih paham juga, dan yang terakhir harus melibatkan orang tua dalam pengawasan, seperti pengawasan dirumah”

Menurut Guru TIK, HP bisa menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak, seperti untuk mencari informasi, mengakses materi digital, atau mengerjakan tugas berbasis teknologi. Namun, tantangannya adalah memastikan siswa tetap fokus dan tidak terdistraksi oleh media sosial atau game. Strategi yang diterapkan mencakup aturan penggunaan yang ketat, pengawasan guru, serta penggunaan aplikasi edukatif yang menarik agar siswa tetap terarah dalam belajar. Cara terbaik agar siswa tetap fokus tanpa terganggu HP adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis diskusi, proyek kelompok, atau aktivitas praktis yang membuat siswa lebih terlibat. Selain itu, membangun kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dalam menggunakan teknologi juga menjadi kunci agar mereka lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu dan perhatian saat belajar. Ketika peneliti bertanya, Menurut anda, bagaimana cara

terbaik agar siswa bisa tetap focus belajar tanpa terganggu oleh HP, Narasumber III menjawab:

“sekolah harus sering melakukan Razia biar kami takut”

4.2 Pembahasan

Berdasarkan teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito (2015), interaksi yang efektif membutuhkan perhatian penuh dari kedua belah pihak. Namun, dengan semakin meningkatnya ketergantungan siswa terhadap telepon seluler, komunikasi langsung antara siswa dengan guru maupun sesama teman mulai terganggu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa phubbing tidak hanya memengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga menghambat interaksi sosial mereka di sekolah.

4.2.1 Fenomena Phubbing yang Diekspresikan Siswa di UPT SMP Negeri 45 Medan

Phubbing telah menjadi salah satu kebiasaan yang sulit dihindari oleh siswa, terutama di era media sosial yang terus berkembang pesat. Berdasarkan teori komunikasi interpersonal dari Devito (2015), phubbing dapat menghambat interaksi sosial karena siswa lebih fokus pada perangkat digital mereka dibandingkan berkomunikasi secara langsung. Hal ini menyebabkan terganggunya efektivitas pembelajaran serta menurunnya keterampilan sosial siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena phubbing diekspresikan dalam beberapa bentuk, seperti sering menunduk saat di kelas akibat kebiasaan bermain HP di rumah, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta jarangya interaksi sosial dengan teman sebaya. Menurut Teori Belajar Sosial Bandura

(1986), perilaku ini dapat muncul akibat pengaruh lingkungan dan kebiasaan yang terus-menerus dilakukan, baik di rumah maupun di sekolah. Jika tidak segera dikendalikan, perilaku ini dapat menimbulkan efek jangka panjang terhadap perkembangan sosial dan akademik siswa.

Selain itu, berdasarkan Teori Peran dari Soerjono Soekanto (2002), peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dalam penggunaan teknologi serta menanamkan kesadaran tentang pentingnya interaksi sosial yang sehat. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dari guru menjadi salah satu faktor utama dalam meminimalisir dampak phubbing di lingkungan sekolah.

4.2.2 Strategi yang Diterapkan Guru dalam Mengurangi Kebiasaan Siswa yang Melanggar Peraturan Larangan Membawa Telepon Seluler ke Sekolah

Untuk mengatasi permasalahan phubbing, guru di UPT SMP Negeri 45 Medan menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan teori komunikasi dan pendidikan. Berdasarkan Teori Komunikasi Interpersonal (Devito, 2015), komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat membantu mengubah perilaku negatif siswa. Oleh karena itu, guru BK dan guru mata pelajaran menerapkan strategi seperti bimbingan dan sosialisasi mengenai dampak negatif phubbing, pembatasan penggunaan HP di sekolah, serta kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan HP di rumah.

Menurut Teori Belajar Sosial Bandura (1986), siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di sekitarnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh dalam penggunaan teknologi yang bijak, serta mengembangkan metode

pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak terdorong untuk menggunakan HP secara sembarangan.

Selain itu, penerapan sistem razia HP secara rutin di sekolah menjadi salah satu upaya efektif dalam menegakkan disiplin. Berdasarkan Teori Regulasi dan Kebijakan dalam Manajemen Pendidikan (Fattah, 2009), kebijakan sekolah yang tegas dan konsisten dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sekolah juga menerapkan hukuman edukatif bagi siswa yang melanggar aturan, seperti tugas tambahan atau sesi bimbingan khusus untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya disiplin dalam penggunaan teknologi.

Melalui kombinasi strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsekuensi dari perilaku phubbing serta lebih bijak dalam menggunakan HP, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa, kebiasaan membawa HP ke sekolah secara diam-diam dapat diminimalisir, sehingga lingkungan belajar yang lebih efektif dan interaktif dapat tercipta.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka beberapa simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, fenomena phubbing di kalangan siswa UPT SMP Negeri 45 Medan masih menjadi tantangan bagi pihak sekolah. Meskipun telah diterapkan aturan ketat terkait larangan membawa telepon seluler, masih ditemukan siswa yang tetap membawa dan menggunakannya secara diam-diam. Kebiasaan ini berdampak pada menurunnya interaksi sosial siswa, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, serta hilangnya fokus saat mengikuti pelajaran. Fenomena ini sesuai dengan Teori Komunikasi Interpersonal Devito yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menghambat interaksi langsung dan mengurangi efektivitas komunikasi antara individu.
2. Guru di UPT SMP Negeri 45 Medan telah menerapkan berbagai strategi untuk mengurangi kebiasaan siswa yang melanggar aturan membawa HP ke sekolah. Strategi tersebut meliputi razia rutin, sosialisasi mengenai dampak negatif phubbing, kerja sama dengan orang tua, serta penerapan hukuman edukatif bagi siswa yang tetap melanggar aturan. Strategi ini selaras dengan Teori Belajar Sosial Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan bimbingan yang

diberikan oleh guru dan orang tua. Selain itu, penerapan komunikasi interpersonal yang efektif dari guru juga menjadi faktor penting dalam menanamkan kesadaran kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi di lingkungan sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai peran komunikasi guru dalam meminimalisir dampak *phubbing* bagi siswa UPT SMP Negeri 45 Medan, terdapat beberapa Langkah yang dapat dilakukan guna meminimalisir perilaku *phubbing*. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan ponsel di lingkungan sekolah, terutama saat pembelajaran berlangsung. Penerapan aturan yang lebih tegas dan konsisten sangat diperlukan agar siswa lebih disiplin dalam mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu, sosialisasi mengenai dampak negatif *phubbing* perlu dilakukan secara rutin melalui kegiatan seperti seminar, diskusi kelas, atau pelatihan literasi digital, sehingga siswa semakin memahami pentingnya fokus dalam belajar tanpa distraksi dari ponsel.

Pihak sekolah juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa tidak merasa bosan dan terdorong untuk bermain ponsel saat pelajaran berlangsung. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dengan cara yang lebih terarah dan bermanfaat, seperti menggunakan media pembelajaran digital yang mendukung pemahaman siswa tanpa memberikan celah bagi mereka untuk terdistraksi oleh hal lain di ponsel mereka.

Selain itu, kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi penggunaan ponsel di rumah. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua secara berkala untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya membatasi penggunaan ponsel di luar jam sekolah serta menanamkan kebiasaan yang lebih sehat dalam berinteraksi secara langsung. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua, kebiasaan phubbing di kalangan siswa dapat dikurangi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). Jurnal pendidikan sains dan komputer survey design : cross sectional dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 31–39.
- Aiyuda, N., Heriandy, T., & Putra, A. A. (2023). Perilaku Phubbing Dengan Kualitas Persahabatan Remaja Di Pekanbaru. *Mediapsi*, 9(1), 4–13. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2023.009.01.907>
- Amalia Fitri, F. (2020). Peran Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Pembentukan Sikap Spiritual Siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 28–35.
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Basuki, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Smp Negeri 45 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 87. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14237>
- Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i2.649>
- Faizah Rizqika Sugma Putri, Edwin Rochmad Mendiota, Fiola Rosa Anggela, & Mutia Husna Avezahra. (2023). Perilaku Phubbing pada Remaja dalam Hubungan Keluarga. *Flourishing Journal*, 3(4), 120–124. <https://doi.org/10.17977/um070v3i42023p120-124>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttp://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Ida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim KomIda, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida

- Suryani Wijaya) Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126. unikasi Dala. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- Irfan, I., Rahmasandi, R., Azhar, A., & Azmin, N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 1–7.
- Islam, J. P., Mudjiyanto, B., Khaibar, A., Faruqi, A., Shilbi, M. D., Komunikasi, P. I., Bung, U., Jakarta, K., Studies, P. I., Komunikasi, P. I., & Jakarta, U. S. (2024). *Peran guru dan orang tua dalam mengatasi dampak negatif penggunaan gadget pada*. 2(02), 103–115.
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Kaonga, V. (2018). Αίτηση Εξόδων 1 Page. *The Acceptance of Islamic Hotel Concept in Malaysia: A Conceptual Paper*, 3(July), 1–119.
- Kartini, Dwi Arlintang, Fathurrahman, Ezzlan Bayu Setiawan, Bayu Febrian Al-Farabi, Alwan Galib, & Nazma Ainina. (2024). Tinjauan Kritis terhadap Teori Komunikasi Interpersonal: Implikasi terhadap Hubungan Sosial dalam Era Digital. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 274–281. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.1420>
- Kuesioner, W. D. A. N. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data*. 3(1), 39–47.
- Kurnia, S., Sitasari, N., & Safitri. (2020). Kontrol diri dan perilaku phubbing pada remaja di Jakarta. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 58–67.
- Kurniawan, D. L., & Suryawati, C. T. (2024). *Studi Kepustakaan Implementasi Layanan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Phubbing*. 8(1), 10–17.
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 1–11.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.
- Mujtaba, I., Karimah, U., Ramadi, R., Dinda Kirana, N., & Oktafiansyah, Y. (2023). *Sosialisasi dan Peran Pendampingan Terhadap Dampak Prilaku*

Phubbing (Phone Snubbing): Studi Kasus Siswa SMP LAB SCHOOL FIP UMJ. 29(2), 230–239.

- Nirmala. (2021). Peran Komunikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 1 Alitupu Kec . Lore Utara Kab . Poso The Role of PAI Teacher Communication in Improving Student Motivation in Islamic Religious. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/1597>
- Novitasari, N. (2019). Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 167–188. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.77>
- Prabowo, T. tri. (2020). *Memperebutkan ruang publik virtual : Literasi, Hoax dan perdamaian* (N. Farhanah (ed.)). Zahir Publishing.
- Purwani, D. A. (2021). *pemberdayaan era digital: “Dunia digital masih jadi tantangan young social entrepreneurs”* (Edisi pert). Bursa Ilmu.
- Putri, J. N., Sumiatin, T., Udi, S. ', Yunariyah, B., Program,), D3, S., Tuban, K., & Surabaya, K. (2024). *Penggunaan Gadget Dan Perubahan Perilaku Remaja Di Sekolah Menengah Atas Tuban*. 376–383. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Putri, M. A., & Siregar, A. (2024). Efektifitas konseling kelompok: penggunaan behavior contract dalam mereduksi perilaku phubbing di sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 392. <https://doi.org/10.29210/1202424355>
- Putri, Y. E., Marjohan, M., Ifdil, I., & Hariko, R. (2022). Perilaku phubbing pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 343–347.
- Rachman, A., Setiawan, M. A., Bawimbang, J. E., & Rachman, F. (2019). Layanan Bimbingan Klasikal Dampak Phubbing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 293–298. <https://doi.org/10.30653/002.201943.156>
- Radhiyani, fitri. (2024). *karakteristik pengembangan peserta didik*. CV Ananta Vidya.
- Rahmi, siti. (2021). *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya dengan Konseling*. Syiah Kuala University Press.
- Rismiyana, Buchori, S., & Umar, N. F. (2024). Analisis perilaku phubbing (phone snubbing) dan penanganannya. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan*

- Penerapannya*, 5(3), 75–79. <https://doi.org/10.31960/konseling.v5i3.2252>
- Riyanto, theo. (2015). *Guru Komunikatif: Pembelajaran jadi efektif*. PT KANISIUS.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sarlina, S. D., Yakub, E., Mardes, S., & Abstract, U. R. (2023). Analisis Perilaku Phubbing Dan Faktor Penyebabnya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 723–735. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10088872>.
- Setiawan, R., Kartono, D. T., & Sakuntalawati, L. R. D. (2024). Perilaku Phubbing Siswa dalam Kehidupan Sosial di Lingkungan Sekolah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 530–541. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.9572>
- Shofiyati, A., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren untuk Menghadapi Klitih: Tinjauan Teori Belajar Sosial. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.105-116>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Siregar, L. F. A. P., Suryani, J., Rizky, M., Mukhlis, M., Saputra, F. A., & Putra, H. arya dwi. (2025). Phubbing : Dampak penggunaan ponsel terhadap interaksi sosial di era digital. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4.
- Sulastri, T., Khairunnisa, K., Setiawati, S., Tambunan, E. S., Supartini, Y., & Ningsih, R. (2023). Perilaku Phubbing dengan Kecerdasan Emosional Remaja pada Remaja SMA. *Jkep*, 8(1), 15–27. <https://doi.org/10.32668/jkep.v8i1.962>
- Suwatno, H., & Arviana, N. (2023). *Komunikasi Interpersonal : Panduan membangun Keterampilan Relasional Kontemporer*. PT Bumi Aksara.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Utami, L., & Hasibuan, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Phubbing (Phone Snubbing) Pada Siswa Sma Negeri 2 Percut

- Sei Tuan. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 333–341. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14009>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Gawe Buku.
- Wildan, S., & Idris, H. (2023). Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Studi Kasus di Era Digital. *As-Sabiqun*, 5(1), 198–205. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2717>
- Windana S, S., O, A. N., Pambudi, D., N.R, F. B., O, R. A., D, R. D. S., & Qonitah, F. (2022). Mengatasi Phubbing (Kecanduan Gadget) Pada Anak-Anak Dukuh Potrowanen Desa Donohudan Dengan Pengenalan Permainan Tradisional Dan Penguatan Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2(2), 229–236.
- Yasmin, A. F., & Priyanata, A. B. (2024). Komunikasi Model Lasswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan Kelas 3 Sd. *Jurnal Pena Karakter*, 6(2), 60–66. <https://doi.org/10.62426/zg47qh20>
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>
- Yunus, M., Jaya, I. G. N. M., Adam, M., & Mirza, T. (2023). *MENGENAL Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Manajemen* (Edisi I). Penerbit ANDI(Anggota IKAPI).

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara kepada guru bimbingan konseling



Gambar 2. Wawancara kepada guru TIK



Gambar 3. Wawancara kepada siswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Orang Tua/Wali dari :

Nama	: Aura Citra
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan 5 Mei
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kelas	: IX ³
Asal Sekolah	: SMP 45 Medan

Menyatakan bahwa saya berjanji :

1. Tidak mengizinkan anak saya membawa Handphone ke Sekolah.
2. Bila memang diperlukan membawa Handphone maka Handphone akan di titipkan di piket, setelah pulang diambil kembali.
3. Jika saya melanggar maka saya bersedia menerima konsekuensi peraturan yang telah disepakati yaitu Handphone disita 1 semester.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui/Menyetujui : Yang Membuat Pernyataan,	Medan, Peserta Didik,
 Rostika	 aura citra

Gambar 4. Surat peringatan membawa handphone ke sekolah

Lampiran SK 1



UMSU
Unggul | Cardasi | Terpercaya
Unggul dalam Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/1/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: info@umsu.ac.id Website: umsu.ac.id Instagram: @umsu_medan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umstmedan

SI-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 9 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Rabiah Al Adawiyah
NPM : 2103110116
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : SKS, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Peretujuan
1	Strategi komunikasi visual guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Negeri 45 Medan	
2	Kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 45 Medan	
3	Peran komunikasi guru dalam meminimalisir dampak phubbing bagi siswa SMP Negeri 45 Medan	<u>✓</u> 9 Jan 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 9 Januari 2025

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

(AKHYAR ANSHORI S.SOS.M.I.KOM.)
NIDN: 0127048401

Pemohon,

Rabiah Al Adawiyah

(... Rabiah Al Adawiyah)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(ASOK M. DR. LAY LIA)
NIDN: 0125018504



Lampiran SK 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 59/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RABIAH AL ADAWIYAH**
N P M : 2103110116
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK PHUBBING BAGI SISWA UPT SMP NEGERI 45 MEDAN**
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah)

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANL., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 095.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 09 Rajab 1446 H
09 Januari 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Lampiran SK 3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 februari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rabi'ah Al Adawiyah
NPM : 2103110116
Program Studi : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor :/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK
PHUBBING BAGI SISWA SMP Negeri 45 MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(AKHYAR ANSHORI S.SOS, M.I.KOM)

NIDN: 0127048401

Menyetujui

Pembimbing

(Aspd. Prof. Dr. Khatulistiwa Khairani, S.Pd, M.Pd)

NIDN: 0125018504

Pemohon,

(Rabi'ah Al Adawiyah)



Lampiran SK 4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 458/UND/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBAHAG	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
81	RABIAH AL ADANYAH	2103110116	Asoc. Prof. Dr. H. MUAHIDDIN, MSP.	Asoc. Prof. Dr. LELYA KHARANI, MSt	PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK PHUBESING BAGI SISWA SMP NEGERI 45 MEDAN
82	AISYA MAOPHIRA ZHOE	2103110188	Drs. ZULFAHMI, M.Kom.	Asoc. Prof. Dr. LELYA KHARANI, MSt	PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS SANGGAR TARI NUSINDO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DI KOTA MEDAN
83	LAILA ISKANI HATTAHAP	2103110296	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Pcs., M.Kom.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PROGRAM "MORNING FRESH" DI RADIO KARDOPA 99.4 FM MEDAN
84	TANIA RAMADIANI SYETTI	2103110012	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRUDJI, M.Kom.	Asoc. Prof. Dr. LELYA KHARANI, MSt	STRATEGI KOMUNIKASI BUDAYA DALAM PESTA TRADISI AYUN MASUL SUKU DAKAR DI DESA KOTA RANTANG KABUPATEN DELI SERDANG
85	NASHIRA AMANDA	2103110273	Asoc. Prof. Dr. H. MUAHIDDIN, MSP.	Drs. ZULFAHMI, M.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI SEKRETARIAT DPRD KOTA MEDAN DALAM MENANGANI KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Medan, 18 Syaban 1445 H
17 Februari 2025 M





Lampiran Surat Izin Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar disertakan
remor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslip.umsu.ac.id> fslip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 600/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Ramadhan 1446 H
08 Maret 2025 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 45 Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah UPT SMP Negeri 45 Medan, atas nama :

Nama mahasiswa	: RABIAH AL ADAWIYAH
N P M	: 2103110116
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK PHUBBING BAGI SISWA UPT SMP NEGERI 45 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,


DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Lampiran Surat Balasan



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 45 MEDAN**

NPSN : 10210995

NSS : 201076011428

Jalan Jala Raya Griya Martubung Kel.Besar Kec.Medan Labuhan – Medan Telp. (061) 6857537 Kode Pos. 20251

Nomor : 421.4 / 84
Lampiran : ---
Perihal : Izin Penelitian

Medan, 19 April 2025

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di -

Tempat

Dengan hormat, sehubungan surat Sdr. Nomor : 600/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 tertanggal : 8 Maret 2025, Hal : Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa, maka dengan ini kami memberikan Izin Penelitian.

Adapun nama mahasiswa yang melaksanakan observasi sebagai berikut :

Nama : RABIAH AL ADAWIYAH
NIM : 2103110116
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Kepala UPT SMP Negeri 45 Medan,

BRUNO WAHPUTRA, S.Pd
NIP. 19861027 201001 1 011

Lampiran Draft Wawancara

27 Februari 2024
Leyla

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Peran Komunikasi Guru Dalam Meminimalisir Dampak Phubbing Bagi Siswa UPT SMP Negeri 45 Medan

Nama Peneliti : Rabi'ah Al Adawiyah

NPM : 2103110116

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan/posisi :

Narasumber 1 (Guru Bimbingan Konseling UPT SMP Negeri 45 Medan)

Draft Pertanyaan:

1. Bagaimana fenomena phubbing di kalangan siswa di UPT SMP Negeri 45 Medan?
2. Apa saja dampak phubbing yang paling sering muncul dalam interaksi sosial dan akademik siswa?
3. Strategi apa saja yang telah diterapkan sekolah untuk mengurangi kebiasaan siswa bermain HP saat belajar?
4. Tantangan apa yang paling sering dihadapi dalam mendisiplinkan siswa yang tetap membawa HP ke sekolah meskipun ada larangan?
5. Bagaimana peran komunikasi guru dalam mengurangi perilaku phubbing di sekolah?

Narasumber 2 (Guru TIK UPT SMP Negeri 45 Medan)

Draft Pertanyaan:

1. Bagaimana penggunaan HP oleh siswa di kelas, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran?
2. Pendekatan apa yang digunakan untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara lebih produktif?
3. Apakah sekolah sebaiknya tetap melarang HP sepenuhnya, atau ada cara lain untuk mengakomodasi penggunaannya?
4. Bagaimana cara mengatasi siswa yang ketahuan bermain HP saat pembelajaran berlangsung?
5. Apa pendapat mengenai penggunaan HP dalam pembelajaran berbasis digital, dan bagaimana strategi agar siswa tidak terdistraksi?

Narasumber 3 (Siswa UPT SMP Negeri 45 Medan)

Draft Pertanyaan:

1. Apakah Anda sering menggunakan HP di sekolah meskipun ada larangan? Jika iya, untuk keperluan apa?
2. Bagaimana perasaan Anda saat HP Anda disita atau saat ada aturan ketat tentang penggunaan HP?
3. Menurut Anda, mengapa banyak siswa tetap membawa HP meskipun sudah ada larangan?
4. Apakah Anda merasa phubbing memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman atau guru di sekolah?
5. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik agar siswa bisa tetap fokus belajar tanpa terganggu oleh HP?

Lampiran SK 10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 724/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
25	M. AZIZ DAFFA AULIA	2103110047	Asoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Ikom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.Ikom.	ANALISIS SEMOTIKA "JANGAN SELALU PERCAYA MOTIVATOR" DI CHANNEL YOUTUBE MALAKA PROJECT DAN CHANNEL YOUTUBE GURU GEMBLU
26	DICKY PRATAMA	2103110078	Asoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Ikom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.Ikom.	MAKMLGBT DALAM LIRIK LAGU "ANGEL BABY" KARYA TROYE SIVAN DAN "SLEEP OVER" KARYA HAYLEY KRYOKO
27	RABIAH AL ADAMIYAH	2103110116	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.Ikom.	AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.Ikom.	Asoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK PHUBBING BAGI SISWA UPT SMP NEGERI 4C MEDAN
28	SYAFITRI NURMAZILA PASARIBU	2103110077	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.Ikom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Ikom.	Asoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	ANALISIS ATTACHMENT THEORY TERHADAP PERILAKU FOMO BAGI SISWA DI SMA NEGERI 1 PERBALANGAN
29						

Notulis Sidang :

1.

Revisi/Perbaikan oleh :
Ketua Sektor :
Prof. Dr. ARIFIN ADHANI, M.Ikom.

Ketua :
Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Revisi/Perbaikan oleh :
Ketua Sektor :
Prof. Dr. ARIFIN ADHANI, M.Ikom.



Isian, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rabi'ah Al Adawiyah
Tempat/tanggal lahir : Medan, 08 Maret 2004
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Tuar 6, no. 115, blok 11. Griya Martubung
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sukaryadi
Nama Ibu : Siti Fatimah
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Jalan Tuar 6, no. 115, blok 11. Griya Martubung

Pendidikan Formal

TK : -
SD : SD Negeri 068474
SMP : SMP Negeri 45 Medan
SMA : SMA Negeri 9 Medan
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara